

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pangan yang dianggap sebagai komoditas terpenting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah padi, karena padi menghasilkan beras dan sebagai tanaman pokok bagi sebagian besar petani, serta merupakan makanan pokok penduduk Indonesia (Hernawati, 2019).

Padi tergolong jenis tanaman pangan berupa rerumputan sebagai tanaman pangan terpenting ke-5 (lima) setelah jagung, dengan luas panen padi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 10,68 juta ha dan pada tahun 2020 sebesar 10.66 juta hektar. Sementara untuk produksi padi tahun 2019 sebesar 54,60 juta ton dan pada tahun 2020 produksi padi sebesar 54.65 juta ton yang artinya mengalami peningkatan 0,05 juta ton atau 0,08 persen (BPS Indonesia, 2020).

Maluku Utara adalah salah satu sentra produksi padi sebagai tanaman pangan yang sangat penting, karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebahagian besar penduduk di Maluku Utara. Hal ini dilihat dari luas panen padi di Maluku Utara (Malut) pada tahun 2020 seluas 11.70 ribu hektar dan pada tahun 2019 seluas 10.30 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen pada tahun 2019 artinya luas panen pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.40 ribu hektar atau 11,95 persen. Produksi padi di Maluku Utara di tahun 2020 sebesar 43.38 ribu ton GKG dan pada tahun 2019 sebesar 37,95 ribu ton GKG yang artinya produksi padi di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,44 ribu ton atau 14,33 persen. Meskipun secara nasional data BPS menunjukkan bahwa produksi padi ditahun 2019 mengalami

penurunan. Tetapi hal yang berbeda di Kabupaten Pulau Morotai. Dimana, berdasarkan data BPS Provinsi Maluku Utara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi padi di tahun 2020 dimana, di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2019 jumlah produksi sebesar 882,69 ton sementara pada tahun 2020 sebesar 1.397,36 (BPS Provinsi Maluku Utara, 2020) .

Kecamatan Morotai Selatan merupakan salah satu sentra produksi padi sawah dengan luas sawah 862 Ha dengan total produksi sebesar 2004 ton. Lebih luas dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. (BPS Kabupaten Pulau Morotai, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian bahwa Desa Aha, adalah salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah, dengan rata-rata produksi padi sawah pada tahun 2020 sebesar 5 ton dengan luas areal persawahan produktif 200 Ha. Usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan utama bagi petani di desa, selain melakukan kegiatan usahatani padi sawah juga terdapat kegiatan lain yang dilakukan petani yaitu menanam seledri dan membuat kopra yang menjadi sumber pendapatan bagi petani selain dari pertanian padi. Namun, selama ini Desa Aha hanya memanen padi sawah setahun sekali, padahal dalam setahun harus panen minimal dua kali karena, banyak faktor yang membuat petani padi sawah di Desa Aha rata-rata hanya mampu melakukan 1 kali panen dalam setahun terutama masalah ketersediaan air dan jaringan irigasi yang tidak memadai, masalah akses tanaman pertanian terutama untuk pestisida, dan serangan hama penyakit.

Usahatani padi sawah di Desa Aha dimulai pada tahun 1975 dimana petani masih menanam padi secara manual sehingga usahatani padi sawah belum

berhasil dan pada tahun 2013 dilakukan pencetakan sawah di Desa Aha oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pulau Morotai melalui APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) sebagai pendanaan. Pada tahun 2014 diberikan bantuan alat pertanian berupa jonder dan mesin panen sehingga, usahatani padi di Desa Aha mulai bergeliat dan terjadi peningkatan produksi usahatani padi sawah. Pada tahun 2019 pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai bekerjasama dengan M-Tani untuk mendukung program padi sawah 100 Ha di Desa Aha dalam rangka melaksanakan swasembada pangan di Kabupaten Pulau Morotai. Selain itu program dari M-Tani berupa penyaluran bantuan benih dengan program M-Tani dapat menyalurkan bantuan benih varietas M400 kepada petani padi di Desa Aha, Tidak sekedar menyalurkan bantuan benih tetapi M-Tani juga juga memberikan pendampingan kepada petani secara langsung untuk memberikan penyuluhan tentang usahatani dimulai dari input sampai proses output. Meskipun telah dilakukan pendampingan oleh penyuluh terhadap petani, namun serangan hama dan penyakit hingga saat ini masih sulit diatasi oleh petani.

Proses produksi usahatani padi sawah di Desa Aha, Kecamatan Morotai Selatan perlu untuk lebih diperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja. Selain masalah penggunaan faktor produksi, harga jual dari beberapa faktor produksi seperti pupuk dan pestisida yang begitu tinggi sehingga petani harus mengeluarkan biaya produksi lebih. Kadang biaya yang dikeluarkan oleh petani lebih tinggi tetapi pendapatan yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah (Lestiani *et al .*, 2019). Dimana, umumnya petani

menjual hasil produksi padi sawah dalam bentuk beras dengan harga jual Rp 10.000/Kg. Petani padi sawah di Desa Aha menjual hasil produksi langsung kepada pedagang pengumpul dengan harga yang ditentukan oleh pembeli (*price maker*) sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa.L*) di Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diaatas maka, yang menjadi permasalahan pada ,penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi benih, pupuk, pestisida tenaga kerja terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Aha, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai.
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis, harga dan ekonomi yang terdapat pada usahatani padi sawah di Desa Aha, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi benih, pupuk, pestisida serta tenaga kerja terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Aha Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis, harga dan ekonomi yang terdapat pada usahatani padi sawah di Desa Aha Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan masukan bagi petani khususnya di Desa Aha, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai dalam mengembangkan usahatani padi sawah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang usahatani padi sawah baik aspek teknis maupun ekonomis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi yang bermanfaat dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun Ternate.